



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SECARA DARING: STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA DAN KEBUDAYAAN ARAB UNIVERSITAS AL-AZHAR INDONESIA

Dwi Felita Corinna¹, Intan Rembulan², Faisal Hendra³

^{1,2,3} Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Al Azhar Indonesia, Komplek Masjid Agung Al Azhar,
Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110

¹felitacorinna@gmail.com, ²intanrembulan11@gmail.com,
³faisalhendra2104@gmail.com

Abstrak

Sejak pandemic Covid-19 melanda Indonesia dan dinyatakan sebagai bencana nasional, pemerintah menuntut seluruh lembaga pendidikan harus melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau kita kenal dengan pembelajaran online, termasuk program studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Universitas Al Azhar Indonesia (UAI). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Arab di UAI seringkali dihadapkan dengan berbagai problematika atau masalah. Peneliti merasa problema yang muncul selama pembelajaran daring sangat menarik untuk diteliti, khususnya terkait problematika yang dihadapi oleh para mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Responden penelitian ini berasal dari mahasiswa program studi Bahasa dan Kebudayaan Arab UAI. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja problematika yang dihadapi selama proses belajar bahasa Arab yang dilakukan secara online. Dari data yang didapatkan peneliti mengolah dan melaporkannya dalam bentuk deskriptif kualitatif. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan data bahwa kendala yang paling sering dihadapi oleh mahasiswa adalah masalah jaringan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, disamping beberapa kendala lainnya. Penulis membagi kendala yang ada kedalam empat bagian, yaitu kendala dalam pembelajaran kemahiran berbicara, kemahiran mendengar, kemahiran menulis, dan kemahiran membaca. Sesuai dengan kurikulum program studi dan membahasnya dengan terperinci dari setiap pembelajaran kemahiran berbahasa yang dilaksanakan.

Kata kunci: *problematika, pembelajaran, bahasa Arab, daring.*

Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi antara satu manusia dan lainnya. Melalui bahasa, manusia dapat memahami maksud apa yang disampaikan oleh pembicara. Maka



dari itu sangat penting untuk setiap manusia mempelajari berbagai macam bahasa, yang salah satunya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa semit. Menurut Al-Ghalayin dalam (Fatkurohmah, 2018) merupakan rangkaian kata yang digunakan oleh orang-orang Arab untuk berkomunikasi, bersosialisasi dan mengungkapkan gagasan. Bahasa Arab memiliki beberapa keutamaan, di antaranya yaitu sebagai bahasa Al-Qur'an. Allah SWT telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa dalam kitab suci umat Islam. Selain itu, bahasa Arab juga telah menjadi salah satu bahasa resmi di PBB dan sebagai bahasa komunikasi kedua setelah bahasa Inggris yang sering digunakan oleh seluruh masyarakat di dunia.

Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab dinilai sangat penting karena memiliki beberapa keutamaan. Namun dalam prosesnya seringkali ditemukan beberapa problem yang menarik untuk dibahas, dan penulis melihat dari situasi pandemi Covid-19 ini ditemukannya problematika yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring (dalam jaringan) atau secara online. Problem yang terjadi dapat dijelaskan dari beberapa sudut pandang, ada yang melihat segi linguistik dan non linguistiknya, media pembelajaran dan lain sebagainya. Namun, dalam pembahasan ini penulis berfokus pada aspek kemahiran berbahasa, yang dibagi kepada empat bagian, yaitu problematika berdasarkan kemahiran menulis, kemahiran membaca, kemahiran berbicara dan kemahiran mendengar.

Keempat kemahiran tersebut merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa program studi bahasa Arab. Selain itu penguasaan empat kemahiran ini juga merupakan tujuan utama pembelajaran bahasa Arab tingkat universitas di Indonesia (Hendra, 2018; 104) maka perlu untuk membahas problematika yang terjadi pada keempat kemahiran ini.

Penulis menggunakan teori pembelajaran konstruktivisme yang diperkenalkan oleh Jean Piaget (dalam Sairo, 2017) menegaskan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif oleh seseorang, melainkan secara aktif dibentuk menyesuaikan dengan pengetahuan yang telah ada”, pada teori ini siswa yang menjadi subjek utamanya, jadi dalam proses belajar mengajar pengetahuan dan ketrampilan harus seimbang.



Responden penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Universitas Al-Azhar Indonesia, maka dari itu dalam pembahasannya penulis membagi menjadi empat bagian, yaitu kemahiran bicara, kemahiran mendengar, kemahiran menulis dan kemahiran membaca, sesuai dengan kurikulum program studi, dari setiap kemahiran ditemukan beberapa problem, secara keseluruhan masalah yang ditemukan yaitu terhadap jaringan atau sinyal, namun penulis akan membahasnya secara terperinci dari setiap kemahirannya.

Metode penelitian

Metode dapat dikatakan sebagai cara atau proses untuk sampai kepada tujuan akhir dalam proses pembelajaran, dalam penelitian ini yang disebut dengan metodologi, yang merupakan ilmu-ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran dengan menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan suatu fakta kebenaran, terdapat berbagai macam metode penelitian yang biasa digunakan, diantaranya metode penelitian kualitatif, kuantitatif, survey, deskriptif dan ekspos facto, jadi dalam sebuah penelitian, agar dapat menemukan sebuah kebenaran, maka perlu adanya metode.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Nanang Kosim (dalam Arikunto 1993) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya tentang sesuatu atau keadaan, dan dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Penulis menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, dengan jumlah responden 41 orang, yaitu 25% dari jumlah mahasiswa aktif angkatan 2017 sampai 2019 yang berjumlah 136 mahasiswa program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab Universitas Al-Azhar Indonesia.

Pembahasan

A. Pembelajaran Bahasa Arab

Paradigma mengenai proses belajar mengajar dari tahun ketahun semakin berkembang. Pada zaman dahulu, belajar mengajar hanya sebatas pembagian ilmu dari guru kepada muridnya. Namun kini perlu disertai dengan keterampilan sehingga butuh adanya inovasi dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat

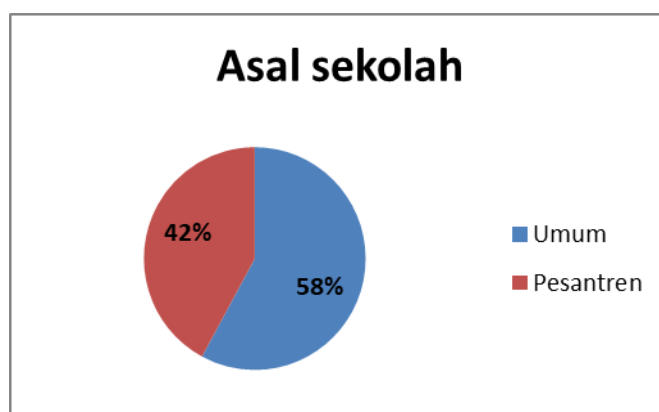


berjalan secara efektif dan maksimal, apalagi dalam pembelajaran bahasa asing yang memerlukan keterampilan dan pengetahuan yang seimbang.

Bahasa Arab merupakan bahasa dunia kedua setelah bahasa Inggris. Oleh karena itu sangat penting untuk dikuasai, karena memiliki manfaat seperti sebagai sarana berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah luas menyeluruh, baik ditingkat sekolah dasar, menengah, atas hingga tingkat perguruan tinggi, salah satunya adalah Universitas Al-Azhar Indonesia. Universitas Al Azhar Indonesia menjadikan bahasa Arab sebagai mata kuliah wajib universitas (MKU).

Namun, dalam proses pembelajaran bahasa Arab seringkali dihadapkan dengan problem. Baik problematika pada metode pengajaran, maupun aspek lainnya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab. Problem inilah yang menghambat terjadi pembelajaran bahasa Arab secara maksimal. Terutama di situasi pandemi saat ini, sesuai dengan keputusan pemerintah Indonesia untuk melakukan proses belajar mengajar jarak jauh atau secara daring (dalam jaringan).

Seperti yang kita ketahui, dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang memiliki kesulitan belajar, menurut Muhibbin, Syah (dalam Al-Ghazali 2019), masalah ini tidak hanya dirasakan oleh kampus modern dipertkotaan saja, tapi juga dimiliki oleh kampus tradisional di pedesaan, yang membedakannya hanyalah sifat, jenis, dan faktor penyebabnya jadi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat ditemukan dimana saja, dan penulis menjelaskan problematika pembelajaran bahasa Arab di Universitas Al-Azhar Indonesia, Jakarta.





Responden penelitian ini adalah mahasiswa program studi Bahasa dan kebudayaan Arab Universitas Al-Azhar Indonesia, Jakarta. Cakupan responden mahasiswa angkatan 2017- 2018. Angkatan 2017 berjumlah 37 mahasiswa, 2018 ada 54 mahasiswa dan 2019 terdapat 45 mahasiswa, jadi totalnya adalah 136 mahasiswa aktif. Penulis mengambil data 25% dari total keseluruhan mahasiswa angkatan 2017 sampai 2019, yaitu berjumlah 41 responden, dan hasilnya 58 % dari responden berasal dari sekolah umum (non pesantren) dan 42 % berasal dari pesantren, Hal ini sebagai dasar agar dapat diketahui pada bagian mana mahasiswa merasakan problem dalam pembelajaran bahasa Arab, dan selanjutnya penulis akan memaparkan pada masing-masing kemahiran sesuai dengan kurikulum program studi.

B. Kemahiran Bicara

Berbicara merupakan salah satu komponen berbahasa yang sifatnya esensial, oleh karena itu, berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat praktis, bahkan dalam teori komunikasi, berbicara memiliki tujuan yang lebih luas, seperti mempengaruhi, membujuk, memberikan informasi, mengungkapkan pikiran, dan lain sebagainya (Agus, 2013: 76). Seseorang akan memahami maksud dari apa yang ia dengar yaitu dengan kemahiran berbicara yang ia milik. Jadi, kemahiran berbicara seseorang ditentukan oleh tingkat pemahamannya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kebahasaan (Asep: 01). Maka dari itu, kemahiran berbicara diperlukan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam menguasai suatu bahasa.

Pada mata kuliah kemahiran bicara dengan metode jarak jauh atau daring, penulis membuat kuesioner yang di dalamnya terdapat pertanyaan pertama yaitu “Adakah permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab dilihat dari kemahiran bicara?. Jika ada jelaskan permasalahannya”, terdapat 41 responden dan mayoritasnya memberikan tanggapan bahwa problematika yang terjadi yaitu pada koneksi internet yang menjadikan kegiatan belajar mengajar kurang kondusif dan tidak maksimal karena materi yang disampaikan oleh dosen tidak sepenuhnya dipahami oleh mahasiswa,



Problem lainnya yaitu kurangnya latihan bicara dengan bahasa Arab, apalagi dimasa pandemi ini semua dilakukan hanya secara virtual jadi tidak ekspresif, kemudian terdapat salah satu responden yang memberikan tanggapan bahwa ada kesulitan lain yaitu pada pelafalan kosakata yang belum dikuasainya. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan sebelum mengambil jenjang perkuliahan S1 ini yang mana asal sekolah yang non pesantren lebih banyak daripada yang pesantren.

C. Kemahiran Mendengar

Kemahiran mendengar dalam belajar bahasa asing dibutuhkan untuk memahami suatu percakapan dengan baik dan benar, menurut M Khalilullah, Fathi Ali Yunus dkk membagi kemampuan mendengar menjadi empat yaitu (1) memahami makna secara global, (2) menafsirkan kalimat yang didengar, (3) memberikan analisis terhadap kalimat yang didengar, dan (4) memahami dengan sepenuh hati dari apa yang didengar (Khalilullah, 2011).

Pada umumnya pembelajaran kemahiran mendengar ini melalui audio dari penutur asli, karena dalam menyimak dibutuhkan keaslian bahasa yang didengar (Khalilullah, 2011), yang dapat didengarkan bersama-sama di dalam kelas dan dosen menjelaskan kepada mahasiswa makna atau maksud dari audio yang didengarkannya. Namun, dikarenakan aktivitas belajar mengajar menjadi jarak jauh, sehingga terjadilah beberapa problematika dalam pembelajaran ini.

Pertanyaan kedua dari kuesioner yang telah penulis bagikan yaitu “Berdasarkan kemampuan mendengar yang anda miliki, adakah permasalahan yang terjadi saat belajar Bahasa Arab via Online?. Jika ada silahkan jelaskan permasalahannya.”, mayoritas responden merasakan problem pada gangguan koneksi internet dan alat pendukung seperti *ear phone*, *headset* dan lain sebagainya, sehingga materi yang disampaikan oleh dosen tidak maksimal, dan menghambat pemahaman mahasiswa terhadap penjelasan oleh dosen.

Gangguan pada koneksi internet memberikan dampak buruk bagi pembelajaran mata kuliah kemahiran mendengar, yaitu saat penyampaian materi oleh dosen kepada mahasiswa, ketika dosen memberikan audio namun terdapat masalah pada sinyal, maka akan sulit dipahami. Terdapat juga dua responden



yang memberikan tanggapan bahwa tidak paham dengan beberapa kosakata yang disampaikan dosen ketika penjelasan materi kemahiran mendengar, hal ini dapat disebabkan karena latar belakang pendidikan sekolah responden yang mayoritas merupakan sekolah umum.

D. Kemahiran Membaca

Membaca sebenarnya merupakan suatu proses yang rumit, karena melibatkan aktifitas bahasa yang tertulis, harus dapat dipahami dan hendaknya memiliki tujuan, karena menurut Rahim (2008:11-12) bahwa seorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih mudah memahami daripada orang yang tidak mempunyai tujuan¹. Jadi membaca perlu adanya tujuan agar kita dapat mudah memahami apa yang kita baca.

Menurut Efendi (2009-124), kemahiran membaca mengandung dua aspek, (1) Aspek mengubah lambang menjadi bunyi, seperti pada abjad dalam bahasa Arab yang berbeda dari abjad latin, yang mana berbeda juga cara pelafalannya, (2) Aspek memahami makna bacaan, apabila kita faham dengan maknanya, maka akan sesuai intonasi tulisan yang kita baca.²

Pada penelitian yang dilakukan, sebanyak 48% responden penelitian mengungkapkan tidak ada kendala dalam proses belajar mata kuliah kemahiran membaca. Namun 52% lainnya menyatakan adanya problem beragam yang dirasakan. Seperti kesulitan responden dalam memahami teks karena kurangnya penguasaan kaidah gramatika bahasa Arab dan kurangnya harakat pada teks, kesulitan memahami makna setiap kosakata dalam teks, kendala koneksi internet dan pemasangan pada perangkat audio.

Pada permasalahan penguasaan kaidah gramatika bahasa Arab dan harakat pada teks, sangatlah wajar karena melihat mayoritas responden yang berasal dari sekolah umum dan responden cenderung masih asing dengan tata bahasa Arab. Sedangkan pada makna kosakata, mayoritas responden belum terlalu memahami makna setiap kosakata yang dimaksud dalam teks. Karena

¹ Hidayah Miftakhul dkk "Pengoptimalan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Kelas VII H MTS Negeri Kendal Tahun 2012/2013, Lisanul Arab, Jurnal Unnes, 2013, hal 18.

² Ibid, hal 18-19



setiap makna dari kosakata di setiap teks berbeda-beda bergantung pada konteks teks yang di maksud. Adapun kendala berikutnya, merupakan kendala yang sangat umum dan dirasakan di setiap mata kuliah. Kendala jaringan atau koneksi internet yang tidak stabil sangat berpengaruh pada kemampuan mahasiswa dalam belajar. Terutama bagi mahasiswa yang tinggal di daerah. Permasalahan berikutnya adalah perangkat audio. Hal ini juga berhubungan dengan koneksi internet. Ketika jaringan tidak stabil, maka akan berpengaruh juga kepada perangkat audio mahasiswa yang kesulitan untuk mendengar beberapa maupun keseluruhan kosakata dalam teks yang dilafalkan dosen.

E. Kemahiran Menulis

Hasil penelitian pada kemahiran menulis, hampir sama dengan kemahiran membaca. Mayoritas responden tidak mengalami kendala atau kesulitan dalam proses belajar. Namun, permasalahan tetap ditemukan pada 48% responden lainnya. Permasalahan paling umum adalah kendala jaringan atau koneksi internet, kurangnya ruang gerak dosen, proporsi tugas yang terlalu banyak, dan kesulitan dalam mahasiswa dalam menerima materi baru.

Kondisi jaringan sangat berperan penting pada kondisi belajar mengajar jarak jauh, karena semua pihak yang terlibat membutuhkan untuk terkoneksi dalam jaringan. Kondisi jaringan yang tidak stabil dan perangkat yang kurang mendukung membuat mahasiswa kesulitan dalam proses belajar pada mata kuliah tersebut. Selain itu, dosen juga memiliki keterbatasan gerak. Dosen yang seharusnya mencontohkan dengan media papan tulis, harus mencontohkan dengan media lain seperti *power point*. Kondisi tersebut membuat mahasiswa semakin merasakan kesulitan dalam proses belajar. Permasalahan berikutnya adalah dosen yang sedikit menjelaskan dan terlalu banyak memberikan tugas. Mahasiswa semakin merasa kesulitan dengan hal tersebut ditambah kurangnya pemahaman terhadap materi-materi yang didapat.

Kesimpulan



Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pada setiap kemahiran yang menjadi dasar mahasiswa belajar bahasa masih terdapat permasalahan pada kondisi belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Pada umumnya di setiap kemahiran permasalahan yang ditemukan adalah kondisi jaringan atau koneksi internet yang tidak stabil. Selain itu ditemukan juga beberapa permasalahan lain yang dihadapi oleh mahasiswa dan dosen ketika dilaksanakannya proses pembelajaran di Prodi Bahasa dan Kebudayaan Arab UAI secara online.

Diantara masalah yang dihadapi oleh mahasiswa ketika dilakukan proses pembelajaran di kemahiran berbicara adalah masalah yang muncul disaat mahasiswa berlatih untuk berbicara dan pelafalan kosakata yang sulit. Pada kemahiran mendengar permasalahan yang dirasakan perangkat audio yang kurang memadai dan tidak memahami kosakata yang didengarkan. Adapun pada kemahiran membaca ditemukan permasalahan berupa kemampuan mahasiswa dalam menguasai gramatika bahasa Arab dan mengenali teks yang tidak berharakat, perangkat audio, dan kesulitan memahami makna kosakata yang cenderung berbeda pada setiap teks. Sedangkan pada kemahiran menulis, ditemukan permasalahan seperti kurang geraknya dosen karena tidak terdapat papan tulis, terlalu banyak tugas, kesulitan memahami materi baru karena terlalu cepat dalam menjelaskan materi, dan berbagai masalah lainnya.

Referensi

- Al-Ghazali, M Dzikrul Hakim, Didin Sirojudin. 2019. *Faktor Intern dan Faktor Ekstern sebagai penyebab kesulitan belajar Bahasa Arab pada Mahasiswa PAI di Universitas KH. Wahab Hasbullah Tahun Akademik 2018/2019*. Jombang: Seminar Nasional Multidisiplin.
- Awang, Imanuel Sairo. 2017. *Strategi Pembelajaran Tinjauan Umum Bagi Pendidik*. Kalimantan Barat: Penerbit STKIP Persada Khatulistiwa.
- Dahlia, Sri. 2013. Urgensi Metode Qiroah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di PT Al. Arabia. Vol 1 (3).
- Hendra, Faishal. 2018. *Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*. Arabiyat : Jurnal Bahasa Arab dan Kebahasaaraban. Vol 5 (1).
- Hidayah, Miftakhul, et.al. *Pengoptimalan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Kelas VII H MTS Negeri Kendal Tahun 2012/2013*. Lisanul Arab.



- Irhami, et.al. 2020. *Developing Nahwu Learning Model Based on “Translate Self-Review” (TSR)*. *Al Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language*. Vol 4 (1).
- Khalilullah. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Istimah dan Takallum)*. *Jurnal Sosial Budaya*, Vol 8 (2).
- Kosim, Nanang, et.al.2020. *Pembelajaran Bahasa Arab melalui daring: Problematika, Solusi dan Harapan*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Sapri. 2008. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab: antara Tradisional dan Modern*. *Insania*. Vol 1 (3).
- Setyonegoro, Agus. 2013. *Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara, Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa*. Universitas Jambi: Pena, Vol 3 (1).
- Supriyana, Asep. *Hakikat Berbicara*. Modul 1.